

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 diketahui jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa, yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118.320.256 jiwa (49,79%) dan di daerah perdesaan sebanyak 119.321.070 jiwa (50,21%). Laju pertumbuhan penduduk tahun 2000-2010 sebesar 1,49% per tahun, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K, 2012).

Angka kelahiran *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia telah mengalami penurunan dalam jangka waktu 30 tahun, karena keberhasilan Keluarga Berencana (KB) Nasional. Keberhasilan ini mulai menurun ketika kebijakan program KB disentralisasi ke kabupaten atau kota, dengan peningkatan kembali TFR dari tahun 2000 ke tahun 2010. Meskipun telah terjadi penurunan angka kelahiran pada era 1970-2000, namun tambahan bayi yang lahir setiap tahun masih cukup besar yaitu 3-4 juta bayi. Kondisi ini dimasa depan akan semakin meningkatkan jumlah penduduk produktif kedepan. Peningkatan jumlah penduduk produktif harus dibarengi dengan peningkatan kualitasnya, agar mereka yang masuk keusia tersebut dapat memperoleh

kesempatan kerja yang tersedia atau bahkan mampu menciptakan kesempatan kerja, terutama ketika globalisasi yang menyebabkan arus migrasi tenaga kerja internasional mulai memasuki Indonesia (TNP2K, 2012)

Keuntungan secara ekonomis sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun), artinya Negara kita memiliki lebih banyak aset sumber daya manusia (SDM) produktif dibanding beban SDM yang belum atau sudah tidak memiliki produktivitas. Pada tahun 2012 bonus demografi sebesar 49,6%, hampir setengah jumlah penduduk kita adalah penduduk produktif, dan rasio ini diproyeksikan akan terus meningkat hingga pada tahun 2035 menjadi sebesar 70%, Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012).

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan suatu kepedulian dan peran serta masyarakat melalui program pendewasan usia perkawinan (PUP). Pada UU No. 10 tahun 1992 yang berisi tentang pengaturan kelahiran, pembinaan, ketahanan dalam sebuah keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil sehingga menjadi keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (Liska, 2011)

Menurut BKKBN (2014), KB adalah gerakan untuk membentuk suatu keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Program KB ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Program KB ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi (Syaifuddin, 2006).

Berdasarkan data BKKBN hasil pelayanan peserta KB baru tahun 2013, sebanyak 8.500.247 peserta yang terdiri dari suntik 4.128.115 (48,56%), pil 2.261.480 (26,60%), implant 784.215 (9,23), IUD 658.632 (7,75), kondom 517.638(6,09), WOW 128.793 (1,52) dan MOP 21.374 (0,25). Data BKKBN pada tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntik (BKKN, 2014).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya mencegah kehamilan dapat bersifat permanen dan bersifat sementara. Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, terutama metode kontrasepsi suntik tiga (3) bulan (*progestin*) dan kontrasepsi satu bulan (*cytofem*). Keuntungan metode kontrasepsi suntik sangat efektif, tetapi akseptor harus melakukan kunjungan ulang untuk mendapatkan suntikan agar efek kontrasepsinya tetap terjaga. Kontrasepsi suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat (Sulistyorini, 2012).

Sakit kepala adalah suatu kondisi sakit terletak disekitar kepala, terkadang rasa sakit pada leher atau bagian atas leher juga disebut sakit kepala. Sakit kepala merupakan salah satu jenis penyakit yang sering dirasakan orang banyak. Sakit kepala sangat berpengaruh dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Setiap bulannya wanita mengalami perubahan siklus hormonal dimana terjadi peningkatan hormon estrogen dalam darah yang merupakan pencetus sakit kepala (Matto, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Juni 2015 di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta, jumlah akseptor kontrasepsi dari bulan Januari sampai dengan April 2015 berjumlah 547 akseptor. Jumlah akseptor berdasarkan jenis kontrasepsi suntik yaitu jenis konsepsi suntik 1 bulan (*cytofem*) berjumlah 260 orang dan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) berjumlah 287 orang. Setiap bulan jumlah akseptor yang berkunjung kurang lebih 137 akseptor. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 ibu akseptor kontrasepsi suntik, 4 orang mengatakan pernah mengalami keluhan sakit kepala, mual, muntah, haid tidak teratur, dan berat badan meningkat, selama menggunakan kontrasepsi suntik dan 6 orang diantaranya mengatakan tidak ada masalah dengan penggunaan KB suntik. Kontrasepsi suntik bukan merupakan KB mantap, tetapi masih banyak yang memilih menggunakan KB jenis ini walaupun banyak keluhan yang dialami peserta terutama keluhan sakit kepala yang dapat menggagu aktivitas akseptor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik Dengan kejadian Sakit Kepala Pada Pengguna Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu “Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik Dengan kejadian Sakit Kepala Pada Pengguna Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jenis kontrasepsi suntik dengan kejadian sakit kepala pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.
- b. Mengetahui jenis kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.
- c. Mengetahui ada atau tidaknya kejadian sakit kepala pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.

- d. Mengetahui hubungan jenis kontrasepsi suntik dengan kejadian sakit kepala pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.
- e. Bila ada hubungan, ingin mengetahui keeratan hubungan antara jenis kontrasepsi suntik dengan kejadian sakit kepala pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akseptor KB.

Meningkatkan pengetahuan Ibu tentang penggunaan kontrasepsi suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

b. Bagi Institusi STIKES Bethesda

Sebagai sumber referensi dan dapat menambah koleksi kepustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

c. Bagi Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Diharapkan gambaran dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi bagi puskesmas untuk lebih meningkatkan pelayanan terutama dalam pemberian metode KB jenis suntik agar akseptor bisa terhindar dari kejadian sakit kepala.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai pedoman pembelajaran mengenai hubungan jenis kontrasepsi suntik dengan keluhan sakit kepala pada akseptor kontrasepsi suntik di

Puskesmas Ngampilan diharapkan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 8 sampai halaman 11.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul penelitian	Sampel	Metode	Hasil	Persamaan/perbedaan
1.	Hapsari Reni (2010)	Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini Karanganyar Kebumen.	<i>Accidental sampling</i> dengan besar sampel 88 responden.	Jenis penelitian ini adalah <i>analitik korelasional</i> dengan rancangan <i>cross sectional study</i> . Penelitian ini menggunakan desain uji statistik menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil nilai chi kuadrat (χ^2) sebesar 76,766 dan asympt.sig. (p-value) 0,000 (lebih kecil dibandingkan dengan 0,05), demikian hipotesis kerja diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jenis KB suntik dengan gangguan mestruasi.	Persaman: a. Variabel independen penelitian ini yaitu jenis kontrasepsi suntik b. Metode penelitian korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i> c. Uji statistik <i>chi square</i> Perbedaan : a. Lokasi dan waktu penelitian yaitu puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2016. b. Variabel dependen yaitu sakit kepala c. Menggunakan <i>purposive sampling</i>

Lanjutan Tabel Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul penelitian	Sampel	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
2.	Rusni Mato (2014).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efek Samping Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Depo- Provera Di Puskesmas Sudiang Makasar	<i>Asidental sampling</i> dengan jumlah 35 responden	survei analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> . Penelitian ini menggunakan desain uji statistik menggunakan <i>pearson chi-square</i>	Ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi ($p= 0,011 \leq \alpha 0,05$), (2) ada pengaruh pada lama pemakaian alat kontrasepsi suntik terhadap sakit kepala ($p= 0,041 \leq \alpha 0,05$), (3) ada pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik terhadap perubahan berat badan ($p= 0,031 \leq \alpha (0,05)$).	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen sakit kepala. Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi dan waktu penelitian yaitu di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2016 Variabel independen kontrasepsi suntik jenis depoprovera (suntikan 3 bulan). Menggunakan <i>purposive sampling</i>.

Lanjutan Tabel Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul penelitian	Sampel	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
3.	Muhammad Rizali (2013)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattangin Makasar	Systematic random sampling dengan sampel besar sampel 193 responden.	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i> . Penelitian ini menggunakan desain uji statistik <i>chi square</i>	Hasil penelitian diperoleh bahwa umur ($p = 0,023$, $\phi = 0,164$), pendidikan ($p = 0,000$, $\phi = 0,307$), pengetahuan ($p = 0,000$, $\phi = 0,341$), jumlah anak hidup ($p = 0,019$, $\phi = 0,169$), ketersediaan alat kontrasepsi ($p = 0,016$, $\phi = 0,173$), dukungan petugas kesehatan ($p = 0,000$, $\phi = 0,347$), kesepakatan suami dan istri ($p = 0,002$, $\phi = 0,225$) dan efek samping ($p = 0,033$, $\phi = 0,351$) memiliki hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen sama-sama membahas mengenai jenis kontrasepsi suntik Metode penelitian korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Uji statistik <i>chi square</i> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi dan waktu penelitian yaitu Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016. Variabel dependen sakit kepala Menggunakan teknik <i>puposive sampling</i>

Lanjutan Tabel Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul penelitian	Sampel	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
4.	Anisa Putri Pinasti (2013)	Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan Kenaikan Tekan Darah Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Sukodono Sragen.	Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden 41 orang.	Menggunakan survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Uji statistik <i>chi-square</i> .	<p>a. Terdapat pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik terhadap kenaikan berat badan terbukti dari nilai χ^2 hitung > χ^2 tabel yaitu 19,018 > 5,991 dengan signifikansi $p < 0,05$.</p> <p>b. Terdapat pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik dengan terhadap kenaikan tekanan darah. Terbukti dari hasil analisis memperoleh nilai nilai χ^2 hitung > χ^2 tabel yaitu 11,574 > 5,991 dengan signifikansi $p < 0,05$.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen penggunaan kontrasepsi suntik. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan Pendekatan <i>cross sectional</i> Uji statistik <i>chi-square</i> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi dan waktu penelitian yaitu Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016 Variabel dependen sakit kepala.